

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PENGGUNAAN VASEKTOMI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KABUPATEN BUOL

CORELATION OF KNOWLEDGE AND SOCIO-CULTURE WITH VASECTOMY USE ON COUPLES OF CHILDBEARING AGE AT KABUPATEN BUOL

¹ Moh. Risno S. Majid, ² Jamaludin Sakung, ³ Finta Amalinda

¹ Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : risnosmadjid@gmail.com)

² Bagian Gizi Kesmas, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: Jamal_utd@yahoo.com)

³ Bagian Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: Finta274866@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Moh. Risno S. Majid
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat
No. Hp : 082292867703
Email : risnosmadjid@gmail.com

ABSTRAK

Vasektomi adalah kontrasepsi *operatif minor* pada pria dengan mengeksisi bilateral *vas deferens*. Prosedur vasektomi ini sangat aman, sederhana dan efektif. Dimana memakan waktu operasi yang singkat dan hanya menggunakan anastesi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sosial budaya dengan penggunaan vasektomi pada pasangan usia subur di Kabupaten Buol. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sosial budaya dan penggunaan vasektomi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 95 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan vasektomi dengan nilai $p = 0,001 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ dan ada hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan penggunaan vasektomi dimana nilai $p = 0,043 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Penelitian ini menyarankan kepada instansi yang terkait agar lebih meningkatkan upaya evaluasi serta pendekatan program dan kegiatan peningkatan pencapaian penggunaan metode kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Kata Kunci : Pengetahuan, sosial budaya, penggunaan vasektomi

ABSTRACT

Vasectomy is a minor operative contraception on male by assesion of bilateral vas deferens in which its operation takes short time and use only local anesthesia. The objective of this research is to find out correlation of knowledge and socio-culture on the use of vasectomy on the couples of childbearing age at Kabupaten Buol. This research uses quantitative method with cross sectional approach which is used to measure independent and dependent variabels at the same time to identify correlation between knowledge and vasectomy use. Samples drawing using slovin formula yields 95 respondents. Research finding shows that there is a significant correlation between knowledge and vasectomy use at $p = 0,001 < \alpha$ value = 0,05 and there is also a significant correlation between socio-culture and and vasectomy use at $p = 0,043 < \alpha$ value = 0,05. This research suggests to concerned agency to more increase evalution effort, program approach, and achievement increase activity of contraception method use for couples of childbearing age, especially, long term contraception method (MKJP).

Keywords : *knowledge, socio-culture, vasectomy use*

PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi menurut *World Health Organization* telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah disub-sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15 sampai 49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6% di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67% (Mujiati I, 2014).

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak masalah kependudukan dan belum bisa teratasi hingga saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 dan 2015, jumlah penduduk indonesia mencapai 254,9 juta jiwa. Data BPS menunjukkan, dari total tersebut penduduk laki-laki mencapai 128,1 juta jiwa sementara perempuan sebanyak 126,8 juta jiwa. Jumlah tersebut naik dari tahun 2014 yang berjumlah 252 juta jiwa. Upaya mengatasi masalah tersebut salah satunya yaitu dengan adanya program Keluarga Berencana (KB) (Lestari P, 2016).

Laju Pertumbuhan penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik setiap kurun waktu lima tahun diperoleh data laju pertumbuhan penduduk yaitu pada tahun 2000 jumlah penduduk Sulawesi tengah yaitu sebesar 2.175.993 jiwa atau dengan laju pertumbuhan penduduk 2,52% sedangkan jumlah penduduk

Sulawesi tengah pada tahun 2010 yaitu 2.635.009 jiwa atau dengan laju pertumbuhan penduduk 1,95% dan jumlah penduduk Sulawesi tengah tahun 2015 yaitu 2.876.689 jiwa atau dengan laju pertumbuhan penduduk 1,69% (BPS Prov Sulteng, 2015). Laju pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat kontrasepsi, berdasarkan data BKKBN Provinsi Sulawesi tengah penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2014 yaitu PPM sebesar 93.273 PUS pencapaian sebesar 80.264 PUS atau sebesar 86,0% sedangkan pada tahun 2015 PPM sebesar 79.156 PUS pencapaian 71.598 PUS atau 90,5% dan tahun 2016 PPM 104.080 PUS pencapaian 68.093 PUS atau 65,4% (BKKBN Prov Sulteng, 2016).

Di Kabupaten Buol laju pertumbuhan penduduk berdasarkan proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Buol yaitu sebesar 132.330 jiwa sedangkan pada tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Buol yaitu sebesar 145.889 jiwa dan pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Buol yaitu sebesar 149.004 jiwa atau dengan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Buol dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 2,36% sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Buol dari tahun 2014-2015 yaitu sebesar 2,14% (Setyawati R, 2016).

Program serta kegiatan dalam penguatan pembangunan bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana adalah tugas dan fungsi DPPKB, salah satu programnya yaitu capaian Akseptor KB se-Kabupaten. Rendahnya capaian akseptor KB Baru se-Kabupaten Buol dapat dilihat dari jumlah capaian setiap tahun, pada tahun 2015 jumlah target penggunaan alat kontrasepsi yaitu sebesar 2.703 PUS dengan pencapaian sebesar 2.146 PUS atau sebesar 79% dan tahun 2016 jumlah target sebesar 3.511 PUS dengan pencapaian hanya sebesar 2.071 PUS atau sebesar 58,99% (Zainuddin, 2017).

Hasil evaluasi serta data yang di dapat dilapangan dan instansi yang terkait bahwa dari semua jenis metode kontrasepsi, Metode Operatif Pria (MOP/Vasektomi) adalah jenis metode kontrasepsi yang masih sangat rendah digunakan yaitu dari jumlah penggunaan metode kontrasepsi tahun 2015 yang jumlahnya 2.146 PUS atau sebesar 79% hanya 15 PUS atau 0,6% saja yang menggunakan vasektomi, sedangkan jumlah penggunaan metode kontrasepsi tahun 2016 dengan jumlah 2.071 PUS atau 58,99%, yang menggunakan vasektomi hanya sebesar 12 PUS atau 0,3% itu artinya penggunaan vasektomi di Kabupaten Buol tahun 2015 sampai tahun 2016 menurun (Zainuddin, 2017). Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sosial budaya dengan penggunaan vasektomi pada PUS di Kabupaten Buol.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Buol. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018 di Kabupaten Buol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB baru berjumlah 2.071 PUS yang ada di Kabupaten Buol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 PUS, diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Pengolahan data dilakukan dengan melalui tahapan *editing, coding, entry, tabulating, cleaning, describing*. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat, untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, dan analisis bivariate yaitu untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan uji statistik menggunakan rumus *Chi Square* (x^2) Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan keyakinan = 95%.

HASIL PENELITIAN

1. Tabel 1 (Lampiran) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden yang tidak menggunakan Vasektomi dengan pengetahuan rendah yaitu sebesar 38 orang atau (40,0%), sedangkan yang tidak menggunakan vasektomi dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebesar 40 orang atau (42,1%), untuk responden yang menggunakan vasektomi dengan pengetahuan rendah yaitu sebesar 0 orang atau (0,0%) dan yang menggunakan vasektomi dengan pengetahuan tinggi yaitu sebesar 17 orang atau (17,9%). Berdasarkan *uji chi-square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,001$ kurang dari ($<$) nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 di tolak artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan Pria PUS dengan penggunaan Vasektomi pada PUS di Kabupaten Buol.
2. Tabel 2 (lampiran) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden yang tidak menggunakan Vasektomi dengan sosial budaya yang tidak baik yaitu sebesar 20 orang atau (21,1%), sedangkan yang tidak menggunakan Vasektomi dengan sosial budaya yang baik yaitu sebesar 58 orang atau (61,1%), untuk responden yang menggunakan Vasektomi dengan sosial budaya tidak baik yaitu sebesar 0 atau (0,0%) dan yang menggunakan Vasektomi dengan sosial budaya yang baik yaitu sebesar 17 orang atau (17,9%). Berdasarkan *uji chi-square* menunjukkan nilai $P = 0,043$ kurang dari ($<$) nilai $\alpha = 0,05$

sehingga Ho ditolak artinya bahwa ada hubungan antara sosial budaya pria PUS dengan penggunaan Vasektomi pada PUS di Kabupaten Buol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pria PUS bahwa pengetahuan Pria PUS tentang penggunaan Vasektomi sudah cukup baik, hanya saja penggunaan vasektomi tetap saja kurang karena sebagian besar pria PUS masih takut dengan adanya proses operasi. Dan juga istri yang tidak mengizinkan untuk melakukan vasektomi, alasannya akan terjadi perselingkuhan yang tidak terkendali. Rendahnya partisipasi pria dalam KB Vasektomi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor dukungan baik politis, sosial budaya, maupun keluarga yang masih rendah sebagai akibat rendah/kurangnya pengetahuan pria atau suami serta lingkungan sosial budaya yang menganggap KB dan kesehatan reproduksi merupakan urusan dan tanggung jawab perempuan, faktor akses baik akses informasi, maupun akses pelayanan (Sulistiyawati A, 2011).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wahyuni Sri DPN, dkk, 2013).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan Kadar pada tahun 2015 yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan peserta Kb Metode Operasi Pria (MOP) Di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna, dimana hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, jumlah anak, kesepakatan suami dan istri, ketersediaan alat/tindakan kontrasepsi pria, dan pemberian informasi dari petugas KB dengan keikutsertaan peserta KB Metode Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pria PUS bahwa sosial budaya pria PUS dengan penggunaan Vasektomi sudah baik namun tetap saja penggunaan vasektomi masih sangat sedikit karena adanya pemahaman atau pandangan dari masyarakat yang menganggap bahwa melakukan vasektomi itu haram, dan juga jumlah anak yang masih belum cukup untuk melakukan vasektomi. Belum membudayanya penggunaan vasektomi sebagai alat kontrasepsi disebabkan antara lain karena kondisi lingkungan sosial, budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting dilakukan, pengetahuan dan

kesadaran pria dan keluarganya dalam ber-KB masih rendah dan keterbatasan penerimaan dan aksesibilitas pelayanan kontrasepsi pria masih terbatas (Wahyuni Sri DPN, dkk, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Lisa pada tahun 2015 yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang partisipasi pria Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih metode kontrasepsi pria di desa Pauh Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sosial budaya dengan partisipasi pria PUS dalam memilih metode kontrasepsi pria di Desa Pauh Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yakni, ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Vasektomi di Kabupaten Buol Tahun 2018. Dengan nilai $P = 0,001$ dan ada hubungan antara sosial budaya dengan penggunaan Vasektomi di Kabupaten Buol Tahun 2018. Dengan nilai $P = 0,043$. Saran yang direkomendasikan peneliti untuk meningkatkan penggunaan vasektomi diharapkan dapat melakukan upaya evaluasi serta pendekatan program dan kegiatan peningkatan pencapaian penggunaan metode kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah Kabupaten Buol.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Tengah. 2016. *Capaian Penggunaan Alat Kontrasepsi*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2015. *Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Sensus Penduduk*
- Lestari P. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan dalam ber-KB di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu
- Mujiati I. 2014. *Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta
- Rahmawati Lisa. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurang Partisipasi Pria Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Pria Di Desa Pauh Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 6 No. 2 Edisi Desember 2015, hlm. 29-42*.
- Ramadhan Kadar. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Peserta Kb Metode Operasi Pria (Mop) Di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 2 No.3, Desember 2015*.

- Setyawati R. 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol. *Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Proyeksi Penduduk*
- Wahyuni Sri DPN, dkk, 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria tentang Vasektomi serta Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Pria dalam Vasektomi di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, 2013 (hal 80-91)*
- Zainuddin. 2017. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Buol. *Capaian Akseptor KB Baru Se-Kabupaten Buol*

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Vasektomi di Kabupaten Buol

Variabel	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	38	40,0	0	0,0	38	40,0	0,001
Tinggi	40	42,1	17	17,9	57	60,0	
Total	78	82,1	17	17,9	95	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2 Hubungan Sosial Budaya dengan Penggunaan Vasektomi di Kabupaten Buol

Variabel	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Baik	20	21,1	0	0	20	21,1	0,043
Baik	58	61,1	17	17,9	75	78,9	
Total	78	82,1	17	17,9	95	100	

Sumber : Data Primer, 2018